BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara Kepulauan terluas di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 buah dan panjang garis pantai mencapai 104.000km. total luas laut Indonesia sekitar sekitar 3,544 juta km^2 atau setara 70% dari wilayah Indonesia.[2] Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan yang mempunyai wilayah yang sebagaian besar terdiri dari lautan yang memiliki potensi perikanan yang sangat banyak yang dapat dimanfaatkan oleh generasi untuk masa depan bangsa dalam mendukung pembangunan negara. Hasil perikanan tidak hanya di dalam potensi laut, tetapi haril perikanan juga bisa di dapatkan dari pembudidayaan ikan yang di lakukan oleh petani ikan.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), mengemukakan bahwa potensi perikanan dan kelautan yang tersebar di berbagai wilayah indonesia memerlukan perhatian ekstra dalam tujuannya untuk menggali secara optimal yang di tunjang dengan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan demikian peningkatan perekonomian baik secara lokal maupun nasional akan mampu menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.[3] Dampak dari adanya peningkatan hasil potensi perikanan dan

---

[2] Mimit Primyastant,, *EVAPRO (Evaluasi Proyek) Teori Dan Aplikasi Pada Usaha Pembesaran Ikan Sidat,* (Malang: Tim UB Press, 2016), Hlm. 01

[3] Eric Irawan Ruslan, *Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Perikanan Pada PT. Dwi Candra Mina Citradi Di Sidoarjo,* Jurnal Agora, Vol. 1, No. 3, (Universitas Kristen Petra:2013), Hlm. 3.

kelautan yang dikelola dengan baik, bertanggung jawab dan berkelanjutan akan mendukung terciptanya industrialisasi perikanan di Indonesia.

Adanya kemajuan dari potensi perikanan, maka hasil perikanan tersebut bisa dikembangkan oleh para kelompok tani ikan yang menjalin kerjasama dengan kelompok tani satu dengan lainnya untuk menghasilkan produk olahan perumahan untuk menaikkan hasil poroduksi dari ikan tersebut. Dalam agama Islam , kerjasama sesama umat merupakan sesuatu yang mulia dan dianjurkan. Berikut ini adalah salah satu dalil yang menjadi bukti bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerjasama di jalan Allah , tentu saja kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama yang mematuhi aturan dan etika syariah. Dalam Al-Quran Surat At-Taubah [9]: 105 yang berbunyi:

وَقُلِ ٱعْمَلُوافَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (Q.S At-Taubah : 105)[4]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk semangat dalam melakukan amal shaleh sebanyak-banyaknya. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk bekerja,

[4] Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, *“Al-Qur"An Dan Terjemahnya”*, (Semarang: CV. Alwaah, 1989), Hlm. 298

dan Allah SWT pasti membalas apa yang telah kita kerjakan. Hal yang perlu diperhatikan di dalam ayat ini adalah oenegasan Allah SWT bahwa motivasi atau niat bekerjaitu mestilah benar.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* (UMKM), Dunia Usaha di Indonesia dibagi menjadi usaha mikro, usaha kecil dan usaha besar. Usaha mikro secara definitif adalah usaha milik perseorangan sementara usaha besar adalah usaha yang lebih besar dari pada usaha menengah.Berdasarkan UU. No 31 Tahun 2004, arti dari pada perikanan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya dimulai dari beberapa kegiatan yaitu: praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam satu sistem Agribisnis perikanan.[5]

Peraturan untuk produksi hasil perikanan telah di tetapkan dalam Undag-undang yaitu bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 22 dan Pasal 24 ayat (3) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan serta Peningkatan Nilai Tambah Produk Hasil Perikanan.[6]

Berikut adalah tabel data perkembangan produksi dan nilai produksi penangkapan ikan di perairan umun dari tahun 2016 sampai 2017:

---

[5] *Ibid...EVAPRO (Evaluasi Proyek) Teori Dan Aplikasi Pada...., Hlm 02*
[6] Nurdin, Edi Suselo, Dkk, *Hukum Perikanan,* (Malang: Tim UB Press, 2017) Hlm. 25

Tabel 1.1

Perkembangan Produksi Dan Nilai Produksi penangkapan Ikan Perairan Umum di Kabupaten Tulungagung

No.	Jenis perairan	Produksi Tahun 2016 (ton)	Produksi Tahun 2017 (ton)	Perkembangan (%)
1	Sungai sungai	408	412	0.96
2	Waduk	481	488	1.84
3	Danau/Telaga	214	217	6.20
4	Rawa/Genangan	154	160	8.20
	Jumlah	1256	1277	11.02

Sumber: Data Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2017.[7]

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari jenis perairan bisa di ambil nilai produksi ikan dari tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan dalam jumlah (ton). Untuk produksi di tahun kedepan maka di perlukan strategi poemasaran untuk pengembangan.

Dalam tingkat produksi ikan di kabupaten tulungagung di bagi mejadi dua jenis yaitu ikan segar dan ikan olahan yang di dapatkan dari empat sumber tempat ikan yaitu Laut, Perairan Umum, Budidaya dan yang terakhir yaitu tambak. Berikut data tabel produksi ikan segar dan ikan olahan.

[7] Data Statistik Dinas Perkanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2016-2017.

Tabel 1.2

Produksi Ikan Segar dan Ikan Olahan Tahun 2017 (ton)

No.	Sumber Ikan	Produksi Ikan	Ikan Segar	Ikan Olahan
1	Laut	4.875,855	3.412,399	1.462,456
2	Perairan umum	1.126,220	1.126,220	-
3	Budidaya	28.088,220	22.470,576	5.617,644
4	Tambak	279,040	279,040	-
	Jumlah	34.368,335	27.288,235	7.080,100

Sumber: Data Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2017[8]

Berdasarkan tabel 1.2 bisa diketahui bahwa dari ke empat sumber ikan untuk produksi ikan paling besar adalah sumber ikan dari laut dan paling besar dihasilkan dari budidaya yang bisa di jual dalam keadaan segar ataupun di produksi dalam bentuk olahan.

Tabel 1.3

Perlakuan Produksi Ikan Tahun 2017 (ton)

di Kabupaten Tulungagung

No.	Perlakuan	Laut	Budidaya dan PU
1	Pengeringan	6,200	-
2	Pemindangan	789,300	-
3	Pemanggangan	666,461	4.213,233
4	Olahan Lainnya	0,495	1.404,411
	Jumlah	1.462,456	5.617,644

Sumber: Data Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2017[9]

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa dari tabel sebelumya yang menjelaskan bahwa produksi ikan banyak yang bersumber dari laut dan budidaya yang dilanjutkan dengan tabel perlakuan produksi ikan dari laut

[8] *Ibid...* Data Dinas Perikanankabupaten Tulungagung Tahun 2016-2017
[9] *Ibid...* Data Dinas Perikanankabupaten Tulungagung Tahun 2016-2017

maupun dari budidaya yaitu ada empat perlakuan produksi adalah pengeringan, pemindangan,, pemanggangan, dan olahan lainnya. Dari data di atas di ketahui bahwa perlakuan produksi banyak dihasilkan dari ikan budidaya. Setelah dari proses produksi maka produk yang dihasilkan tersebut akan di pasarkan sesuai dengan tingkat konsumsi masyarakat indonesia. Untuk pengembangan usaha yang dilakukan oleh para kelompok perikanan.

Sektor UMKM merupakan bagian yang memberikan konstribusi yang tak kalah penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Jika dilihat dari jumlah penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran berkurang, kemudian dari pembangunan ekonomi di pedesaan. Perhatian pemerintah terhadap UMKM yang sangat besar merupakan langkah strategis yang tepat dibutuhkan bangsa Indonesia. Keseriusan kepedulian pemerintahterhadap UMKM dengan program-program untuk menumbuh kembangkan UMKM di Indonesia. Meskipun dukungan pemerintah Indonesia sangat besar untuk menjadikan UMKM berhasil dan berkembang bukan berarti tanpa kendala.

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal, jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat , maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Modal usaha dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri

dan modal dari luar yaitu dari lembaga-lembaga kredit.[10] Dalam pengembangan UMKM masalah lain yang sering muncul yaitu strategi dalam pemasaran produknya serta karakter yang ada pada wirausahawan tersebut. Kurangnya pengetahuan dalam menentukan segmen-segmen pasar dan bauran pemasaran membuat para pelaku UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya. Karakter wirausahaan juga berperan penting untuk meningkatkan pengembangan dari usahanya tersebut. Wirausaha umumnya mempunyai sifat yang sama, mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk berinovatif, kemauan menerima tanggung jawab pribadi mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi.

Menurut Geoffrey Crowther sebagaimana dikutip oleh Endang Purwanti menambahkan sikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan. Meskipun imbalan dalam kewirausahaan menggiurkan, tapi ada juga biaya yang berhubungan dengan kepemilikan bisnis tersebut. Memulai dan mengoperasikan bisnisnya sendiri, memerlukan kerja keras, menyita banyak waktu dan membutuhkan kekuatan emosi.[11]

Kabupaten Tulungagung adalah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang termasuk daerah yang memiliki banyak laut dan berpotensi besar dalam bidang perikanan laut maupun perikanan daratnya. Tidak sedikit para petani

---

[10]Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga,* (Stie Ama Salatiga: *Jurnal Among Makarti*, 2012) Vol.5 No.9

[11] Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga,* (Stie Ama Salatiga: Jurnal Among Makarti, 2012) Vol.5 No.9

ikan darat maupun ikan laut memanfaatkan keadaan ini untuk meningkatkan pendapatan perekonomian mereka, salah satunya yaitu mereka mendirikan UMKM perikanan. Dalam medirikan UMKM perikanan tersebut para petani ikan masih banyak yang mempunyai masalah dalam pengembangan UMKM-nya, dikarenakan masih kurangnya modal usaha, strategi dalam memasarkan produknya, serta kesadaran karakteristik wirausaha yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha.

Menurut data dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung jumlah UMKM yang bergerak dalam bidang perikanan di Kabupaten Tulungagung terdapat 354 UMKM Perikanan diantaranya di Kecamatan Boyolangu 54 UMKM perikanan, di Kecamatan Gondang 43 UMKM penrikanan, di Kecamatan Pakel 31 UMKM perikanan, di Kecamatan Besuki 32 UMKM perikanan, di Kecamatan Bandung 19 UMKM perikanan, di Kecamatan Campurdarat 29 UMKM perikanan, di Kecamatan Kedungwaru 52 UMKM perikanan, di Kecamatan Ngunut 38 UMKM perikanan, di Kecamatan Sumbergempol 31 UMKM perikanan, di Kecamatan Tulungagung 25 UMKM perikanan.[12]

Berdasarkan fenomena tersebut, memotivasi penulis untuk meneliti masalah ini melalui suatu penelitian untuk mengetahui apakah strategi pemasaran dan tekhnik produksi berpengaruh dalah peningkatan pengembangan usaha. Dan untuk kepentingan penelitian maka peneliti merumuskan judul penelitian **"Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran**

[12] Data Statistik Dinas Perkanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2018

dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perikanan Di Kabupaten Tulungagung".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifkasikasi masalah sebagai berikut :

1. Masalah yang masih di hadapi oleh UMKM diantaranya yaitu masih rendahnya permodalan dalam mengembangkan usaha tersebut.
2. Dalam segi strategi pemasaran, kurangnya pengetahuan dalam menentukan segmen-segmen pasar dan bauran pemasaran membuat para pelaku UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya.
3. Dalam karakteristik wirausahawan di butuhkan mempunyai sikap yang optimis dan kepercayaan terhadap masa depan dan untuk kemajuan usahanya agar bisa berkembang.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM perikanan di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah strategi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM perikanan di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM perikanan di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah modal usaha, strategi pemasaran dan karakteristik wirausaha berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan usaha UMKM perikanan di Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM perikanan di Kabupaten Tulungagung?
2. Untuk menguji apakah jumlah strategi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM perikanan di Kabupaten Tulungagung?
3. Untuk menguji apakah karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM perikanan di Kabupaten Tulungagung?
4. Untuk menguji apakah modal usaha, strategi pemasaran dan karakteristik wirausaha berpengaruh secara simultan terhadap terhadap pengembangan usaha UMKM perikanan di Kabupaten Tulungagung?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi *literature* untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya tentang ilmu manajemen pemasaran.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat menambah informasi dan

pengetahuan yang berkaitan dengan modal usaha, strategi pemasaran dan karakteristik wirausaha.

a. Bagi Pihak Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dan Pengusaha UMKM Perikanan

   1) Bagi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung agar lebih mengetahui potenti dari pengusaha UMKM perikanan di Kabupaten Tulungagung.

   2) Bagi Pihak Pengusaha UMKM Perikanan

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran kepada pengusaha agar lebih kompetitif dalam menghadapi faktor-faktor ekonomi.

b. Bagi Pihak Akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau contoh penelitian tentang modal usaha, strategi pemasaran dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha UMKM perikanan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan penelitian ini yaitu modal usaha, strategi pemasaran dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha perikanan pada UMKM Perikanan Tulungagung. Objek penelitian ini yaitu pada anggota kelompok UMKM Perikanan Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ,penulis menghadapi keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut hanya meneliti terkait dengan UMKM Perikanan Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

   a. Pengembangan Usaha: Pengembangan Usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnispun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.[13]

   b. Modal Usaha: Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finasial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri , bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan.[14]

   c. Strategi Pemasaran: Strategi Pemasaran (*Marketing Strategy)* adalah suatu cara yang digunakan untuk membangtu kita membuat dan menjual barang dan jasa yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan pasar target atau selera konsumen yang dituju.[15]

---

[13] Widaningsi, Ariyanti, *Aspek Hukum Wirausaha*, (Malang: POLINEMA PREES, 2016), Hlm. 90

[14] Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga,* (Stie Ama Salatiga: Jurnal Among Makarti, 2012) Vol.5 No.9

[15] Suharyadi, Arissetyanto, Dkk, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak* Dini, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), Hml. 191

d. Karakteristik Wirausaha: Wiraswastawan umumnya mempunyai sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam peualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi.

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Modal Usaha, Strategi Pemasaran, dan Karakteristik Wirausaha terhadap pengembangan Usaha UMKM Perikanan di Kabupaten Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari VI (enam) bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar bisa dipahami dengan jelas. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama sebagaiman penelitian pada umumnya, bab satu adalah pendahuluan yang mencangkup latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua adalah landasan teori. Bab ini berisi tentang kajian teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga dalam penelitian ini yaitu tentang metode penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab kelima adalah menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran ditunjukkan oleh peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan daftar rujukan , lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.